

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merokok adalah kegiatan yang umum di jumpai di hampir setiap waktu atau tempat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merokok adalah menghisap rokok, rokok sendiri adalah gulungan tembakau (kira-kira sebesar kelingking) yang dibungkus (daun nipah, kertas). Cara menikmati rokok ialah dengan membakar ujung bagian rokok kemudian hisap ujung sebaliknya dengan mukut untuk mendapatkan asap hasil pembakarannya. Dengan kata lain cara menikmati rokok dengan cara memasukan asap kedalam saluran pernapasan.

Proses masuknya asap ini melalui sistem pernafasan mulut, jalur yang dilalui meliputi mulut, tenggorokan hingga paru-paru. Kemudian asap itu akan keluar kembali melalui mulut atau mulut dan hidung. Dikutip dari sebuah majalah online islamhouse.com terbitan 2007, menurut Universitas Southampton di Inggris telah mengadakan sebuah kajian tentang sebab-sebab orang merokok, hasilnya menunjukkan bahwa seseorang menjadi perokok secara umum disebabkan oleh faktor-faktor berikut:

1. Mengurangi tegang syaraf dan menghilangkan rasa lelah (menurut pendapat mereka), mengendurkan persendian dan menimbulkan rasa lega setelah merokok.
2. Merokok untuk menyendiri, sebagian orang akan merasakan kenikmatan merokok seorang diri yang jauh dari pandangan orang lain.
3. Merokok karena ingin menyertai sesuatu perbuatan, seperti merokok setelah makan, atau setelah minum kopi atau teh.
4. Merokok sebagai pengganti makanan, karena merokok dapat mengurangi nafsu makan perokok sehingga konsumsi makanannya berkurang
5. Merokok sebagai sikap sosial, yaitu jika berkumpul bersama teman-teman, terlebih jika dalam satu acara tertentu.

6. Merokok untuk menumbuhkan rasa percaya diri. Ada orang-orang yang apabila ditimpa keruwetan, kesempitan atau rasa cemas dalam satu masalah segera menyalakan rokok untuk menghindarinya.(islamhouse.com)

Dari penjabaran faktor seseorang mengkonsumsi rokok dapat dimungkinkan ketika melakukan pembakaran rokok dan menghisapnya kondisi sekitarnya sedang tidak sendiri. Berikut adalah sebutan-sebutan asap rokok yang masuk oleh tubuh menurut Sitepoe (2000) dalam buku Kekhususan Rokok di Indonesia, Asap rokok yang dihisap melalui mulut disebut *mainstream smoke*, sedangkan asap rokok yang terbentuk pada ujung rokok yang terbakar serta asap rokok yang dihembuskan ke udara oleh perokok disebut *sidestream smoke*. *Sidestream smoke* menyebabkan seseorang menjadi perokok pasif. Asap rokok *mainstream* mengandung 4000 jenis bahan kimia berbahaya dalam rokok dengan berbagai mekanisme kerja terhadap tubuh. Dibedakan atas fase partikel dan fase gas. Fase partikel terdiri daripada nikotin, nitrosamine, N nitrosonorktokin, poliskiklik hidrokarbon, logam berat dan karsinogenik amin. Sedangkan fase yang dapat menguap atau seperti gas adalah karbonmonoksida, karbondioksida, benzene, amonia, formaldehid, hidrosianida dan lain-lain.

Hasil pengamatan dari Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI) menyebutkan bahwa 25% asap rokok dihisap oleh si perokok sedangkan sisanya 75% meyebar di udara bebas dan berpotensi terhisap oleh orang lain yang tidak merokok atau yang lebih dikenal dengan sebutan perokok pasif, penelitian lain menyebutkan bahwa perokok pasif tiga kali lebih berbahaya ketimbang perokok aktif, hal ini terjadi karena asap rokok yang terhisap oleh perokok pasif lebih banyak bersumber dari ujung batang rokok yang terbakar tanpa melalui filter di ujung yang lainnya. Data statistik menunjukkan 34,7% penduduk Indonesia adalah perokok aktif artinya satu dari tiga penduduk Indonesia adalah perokok.

Seperti penjabaran diatas, kegiatan merokok ini termasuk perilaku buruk karena selain merusak organ tubuh diri sendiri dan juga orang lain disekitar yang ikut menghirup asap hasil pembakaran rokok. Efek yang tergolong bahaya sehingga kegiatan merokok terus dibatasi, seperti aturan yang dibuat pemerintah Republik

Indonesia tahun 2011 mengenai Pedoman Pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok menyebutkan bahwa tempat umum seperti fasilitas pelayanan kesehatan, tempat proses belajar mengajar, tempat anak bermain, tempat ibadah, angkutan umum, tempat kerja, adalah kawasan yang sudah dinyatakan bebas rokok. Bila ada yang melanggar aturan tersebut maka pelakunya akan terkena tindak pidana yang telah diatur oleh pemerintah. Sedangkan tempat lain yang belum disebut dalam undang-undang maka disarankan oleh pemerintah kepada tempat tersebut untuk memberi ruang khusus bagi perokok dalam melakukan kegiatannya.

Salah satu tempat yang belum tercantum dalam undang-undang berkaitan lokasi bebas rokok ialah rumah makan atau restoran. Rumah makan pada waktu tertentu menjadi tempat tujuan orang-orang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu makan selain ditempat pribadi. Pengunjung dari tempat ini tidak hanya dari orang yang berlatar belakang sebagai perokok seperti anak-anak, balita, manula yang telah memperhatikan kesehatannya, ibu hamil yang menjaga kesehatan dan perkembangan janin, atau orang yang bermasalah dengan asap. Namun beberapa rumah makan telah mengantisipasi dengan memberi fasilitas untuk menghindari bercampurnya perokok dan bukan perokok dalam satu ruangan yaitu dengan memasang *Air Conditioner* (AC) atau dengan membagi ruangan antara perokok dan bukan perokok, sehingga perokok dapat merokok dan asap yang dihasilkan tidak mengganggu pengunjung lain .

Menyediakan fasilitas ruang untuk merokok (*smoking room*) atau seperti yang telah dijelaskan tidak seluruhnya dilakukan oleh pihak pengelola rumah makan. Hal ini dikarenakan menurut pengakuan dari pengelola rumah makan selama ini tidak ada pengunjung yang menyampaikan keberatan kepada pengelola mengenai penertiban asap rokok disekitar mereka yang mengganggu kenyamanan. Selain asbak sebagai fasilitas utama untuk perokok ketika melakukan aktifitas merokok, beberapa pengelola rumah makan menambahkan kipas angin yang difungsikan selain sebagai pendingin ruangan juga sebagai cara untuk mempercepat hilangnya gumpalan asap rokok dari lokasi.

Menjaga kesehatan tubuh merupakan sebuah keharusan bagi pemilik tubuh itu sendiri. Asap rokok tidak baik untuk kesehatan perokok dan orang yang tidak merokok bila berada disekitar perokok ketika merokok. Merokok dirumah makan yang tidak dilengkapi fasilitas khusus seperti *smoking room* baik sesudah atau sebelum makan akan lebih bijak bila tidak dilakukan, selain dapat menjaga kesehatan perokok juga tidak memberi penyakit bagi bukan perokok. Namun cara untuk menahan diri agar tidak merokok masih sulit dilakukan perokok, meskipun disekitarnya terdapat bukan perokok. Selain itu kegiatan merokok bisa dijadikan contoh untuk remaja, seperti penelitian yang telah dilakukan penelitian dari Universitas Gajah Mada bersama Universitas Islam Indonesia yang dimuat dalam jurnal psikologi tahun 2000, didalamnya menyatakan ‘perilaku merokok adalah perilaku yang dipelajari. Proses belajar dimulai dari sejakmasa anak-anak, sedangkan proses menjadi perokok pada masa remaja. Proses belajar atau sosialisasi tampaknya dapat dilakukan melalui tranmisi dari generasi sebelumnya yaitu tranmisi vertikal berasal dari lingkungan keluarga, lebih spesifik sikap permisif orang tua terhadap perilaku merokok remaja. Sosialisasi yang lain melalui transmisi horisontal melalui lingkungan teman sebaya’. Terkait hal ini rumah makan adalah tempat umum yang dimana pengunjungnya dari berbagai latar belakang dan datang untuk tujuan makan, namun untuk anak-anak hal-hal yang terjadi dilingkungan dapat menjadi contoh untuk melakukan hal serupa seperti yang telah dilihat.

Sulitnya menekan rasa ingin merokok ini lah yang belum dapat diatasi dan dikendalikan, sehingga dibutuhkannya suatu alat yang keberadaanya dekat disekitar perokok ketika dirumah makan yang dapat menekan, meminimalisir, keinginan untuk merokok. Sehingga orang yang disekitar perokok tidak terkena asap rokok dan perokok tidak menambah zat berbahaya dalam tubuhnya.

1.2 Masalah Perancangan

Dari pemaparan dan penjabaran latar belakan masalah diatas dapat dikrucutkan menjadi identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah.

Hal ini dibuat bertujuan untuk memudahkan mendapat pokok permasalahan yang dibahas agar permasalahan pada latar belakang dapat terjawab.

1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Rumah makan termasuk tempat umum dengan pengunjung dari berbagai latar belakang, usia, kondisi seperti pelajar, anak-anak, lanjut usia dan ibu hamil.
2. Aktifitas merokok masih sering dijumpai di rumah makan.
3. Pemerintah menghimbau kepada pengelola untuk menyediakan *smoking area* dengan tujuan agar perokok dan bukan perokok tidak dalam satu *area*.
4. Tidak seluruh rumah makan menjalankan himbauan dari pemerintah.
5. Sulitnya menekan rasa ingin merokok dan toleransi dari bukan perokok kepada perokok mengakibatkan kegiatan merokok dirumah makan masih terjadi.
6. Belum tersedianya alat untuk meminimalisir atau menahan keinginan untuk merokok.

1.2.2 Batasan Masalah

1. Alat akan diaplikasikan tidak jauh dari perokok ketika dimeja.
2. Alat yang selalu dikaitkan dengan kegiatan merokok.
3. Sebagai peminimalisir keinginan merokok.

1.2.3 Rumusan Masalah

1. Alat apa saja yang selalu terkait dengan kegiatan merokok di rumah makan terutama ketika dimeja makan?
2. Bentuk pengindraan seperti apa yang dapat mengurangi keinginan, dan atau mengurangi durasi merokok ketika dimeja makan ?
3. Bagai mana merancang alat yang dapat mengurangi keinginan dan atau mengurangi durasi merokok. Selain itu alat ini terkait dengan kegiatan merokok disekitar meja, dengan tujuan agar lebih dekat dengan perokok?

1.3 Tujuan Perancangan

Maksud dari perancangan ini akan memberikan gambaran secara umum, dan khusus, terhadap hasil yang diperoleh dari perancangan. Hasil perancangan akan memberikan manfaat baik secara umum dan khusus. Berikut adalah penjabarannya.

A. Tujuan Umum

1. Membuat fasilitas untuk perokok.
2. Menjaga kenyamanan sesama pengunjung rumah makan agar terhindar dari asap rokok.

B. Tujuan Khusus

1. Membuat alat yang terkait dengan kegiatan untuk merokok dimeja.
2. Membuat alat sebagai meminimalisir keinginan untuk merokok.

1.4 Manfaat

Pada poin ini akan membahas beberapa pihak-pihak yang dapat memperoleh manfaat dari hasil penelitian serta perancangan, berikut penjabarannya.

1.4.1 Manfaat Untuk Keilmuan

- Menambah wawasan dan keilmuan desain produk dibidang kesehatan dan psikologi.
- Menambah pengetahuan terhadap keilmuan lain.
- Dapat mengaplikasikan keilmuan lain kedalam produk.

1.4.2 Manfaat Untuk Pihak Terkait

- Menjaga kenyamanan bagi pengunjung rumah makan dari asap rokok.
- Terhindar dari zat berbahaya dalam asap rokok.
- Mengurangi contoh untuk anak-anak terhadap kegiatan merokok.

1.4.3 Manfaat Untuk Masyarakat

- Memberikan fasilitas dirumah makan untuk perokok.
- Dapat meminimalisir keinginan untuk merokok.

- Perokok tidak memasukan zat dalam asap rokok kedalam tubuh setelah berhadapan dengan produk.

1.5 Metode Perancangan

Pada penelitian ini ada beberapa hal yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data lapangan dengan cara yaitu observasi. Dalam observasi ini didalamnya meliputi, dokumentasi, wawancara dengan sumber terkait, dan hal-hal lain yang dapat membantu untuk mendapat informasi mengenai masalah yang diteliti. Hal ini dilakukan guna mengumpulkan data dan mencari pokok permasalahan dengan tujuan untuk memberikan solusi dari masaah yang diteliti. Berikut adalah proses pencarian data yang akan dilakukan dan kemudian solusi yang akan ditampilkan berupa produk.

1.5.1 Observasi

Pengertian Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004). Berikut adalah tahapan observasi yang akan dilakukan **Tabel 1.1**

Tabel 1.1 Rencana dan tujuan observasi

| Observasi | Tujuan | Keterangan |
|---|---|---|
| Rumah akan yang berjenis: <ul style="list-style-type: none"> • Specialty Restaurant • Inn Tavern • Coffe Shop atau Brasserie | <ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui fasilitas apasaja yang disediakan pengelola untuk perokok. • Alat apa jaja yang dilakukan agar asap rokok tidak mengganggu pengunjung lain. | <ul style="list-style-type: none"> • Wawancara dan dokumentasi juga dilakukan untuk memperkuat permasalahan. |

1.5.2 Wawancara

Selain observasi guna memperkuat data akan melakukan wawancara terhadap narasumber. Wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Cara inilah yang banyak dilakukan di Indonesia belakangan ini. wawancara menurut Nazir (1988) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Berikut adalah narasumber yang akan dihubungi guna memperkuat data untuk perancangan. **Tabel 1.2**

Tabel 1.2 Rencana dan tujuan wawancara

| Objek Wawancara | Tujuan | Keterangan |
|---|--|--|
| <ul style="list-style-type: none">• Pengelola rumah makan | <ul style="list-style-type: none">• Upaya apa yang dilakukan agar asap rokok tidak mengganggu pengunjung lain. | <ul style="list-style-type: none">• Mencari tahu kepedulian pengelola terhadap kenyamanan pengunjung berkaitan dengan polusi dari asap rokok dari pengunjung lain. |
| <ul style="list-style-type: none">• Psikolog | <ul style="list-style-type: none">• Mencari tau bagai mana cara meredam keinginan perokok dengan mengendalikan keinginannya. | <ul style="list-style-type: none">• Cara dari psikolog yang pada nantinya akan diaplikasikan kepada produk. |
| <ul style="list-style-type: none">• Kimia | <ul style="list-style-type: none">• Bagaimana memicu zat yang ada didalam perokok agar dapat difungsikan sebagai beredam keinginan merokok | <ul style="list-style-type: none">• Cara secaka kimiawi yang pada nantinya akan diaplikasikan kepada produk. |

1.5.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2011) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

monumental dari seseorang. Dari semua proses diatas seperti wawancara nantinya akan dilengkapi dengan dokumentasi berupa gambar.

1.5.4 Visualisasi

Proses pemecahan masalah akan dijabarkan pada BAB IV, untuk pertimbangan dalam perancangan akan dijabarkan pada BAB III.

1.5.5 Evaluasi

Pada proses ini akan membahas berkaitan dengan analisa hasil uji coba produk yang telah dirancang sesuai data analisa. Hasil pengujian tersebut yang pada nantinya menentukan apakah produk yang telah dirancanga akan mengalami revisi.

1.5.6 Implementasi

Pada proses ini akan dilakukan pengamatan terhadap efek dari pengguna produk hasil dari rancangan.

1.6 Metode Analisa

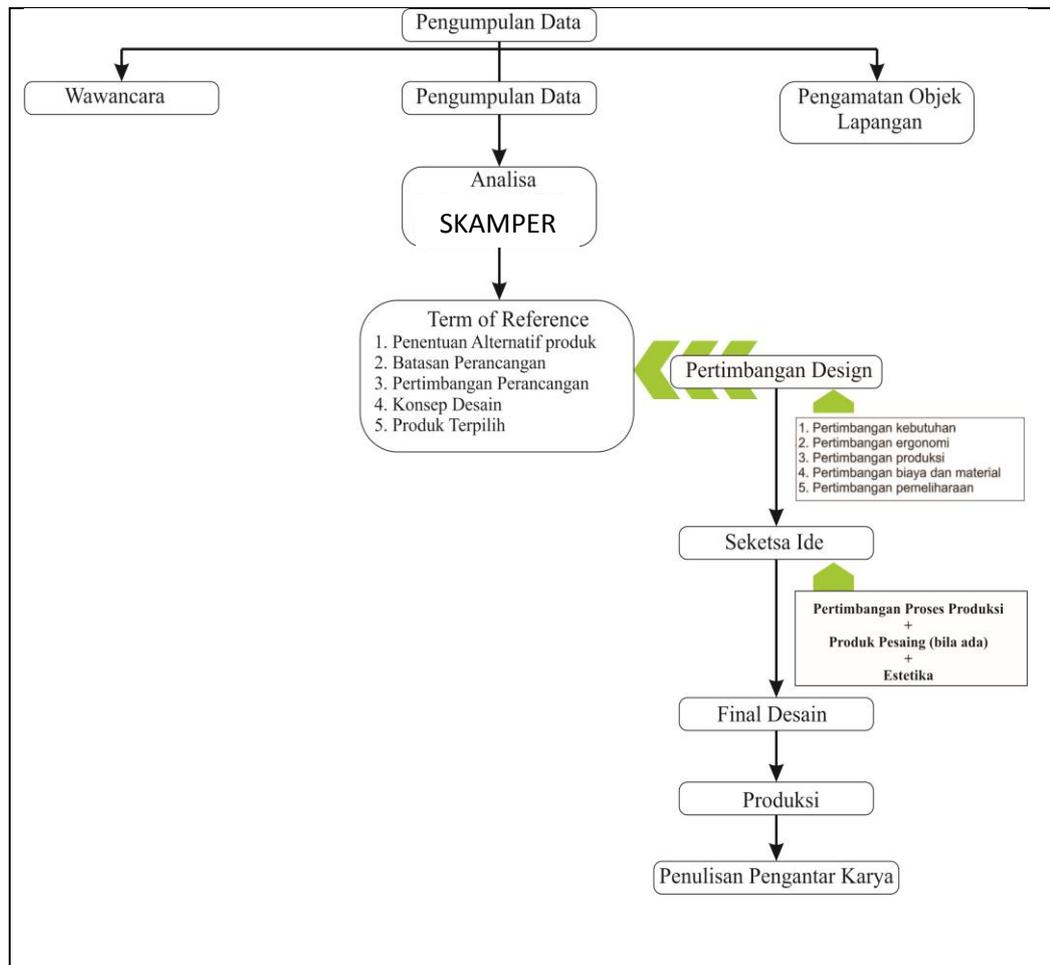
Metode yang akan digunakan ialah SKAMPER. SKAMPER adalah akronim untuk Substitusi, Campur, Adopsi, Modifikasi, Pakai untuk kegunaan lain, Eliminasi, *Reverse*. Metode ini dipilih guna memaparkan metode yang pernah dilakukan, kemudian mendalami kekurangan dari metode yang pernah digunakan, dan setelah itu kesimpulan hasil analisa akan menciptakan metode baru dengan kelebihan-kelebihan yang tidak dimiliki metode sebelumnya. Berikut adalah penjabaran metode SKAMPER

- a. S = Substitusi/ apa yang bisa disubstitusikan?, Dapatkah aturannya dirubah?, Ramuan lain?, Bahan lain?, Apalagi sebagai gantinya?

- b. K= Kombinasi/ Apa yang dapat digabungkan?, Bagaimana bila divariasikan?, Bahan apa saja yang bisa dikombinasikan?, Bagaimana bila dicampur?
- c. A= Adopsi/ merubah fungsi atau menggunakan bagian dari elemen lain
- d. M= Modifikasi/ Bagaimana bisa diubah menjadi lebih baik?, Apa ada hal baru?, Perubahan apa yang dapat diubah dalam proses? Bentuk apalagi yang bisa dibuat?
- e. P= Pakai untuk kegunaan lain/ Untuk apa lagi bisa dipakai?, Apa kegunaan lain yang bisa dimodifikasi?, Pengembangan baru?
- f. E= Eliminasi/Apa yang harus dibuang?, Mengecilkan masalah?, Apa yang harus dirampingkan/dipadatkan?, Apa yang tidak perlu?
- g. R= *Reverse*/Apa kebalikannya?, Apa sisi negatifnya?, Membalik peran?, Melakukan hal yang tak terduga?, Pertimbangan secara terbalik/

1.7 Kerangka Perancangan

Metode pengumpulan data dimulai dengan wawancara narasumber, penyebaran angket/kuisisioner, pengamatan objek dilapangan sampai dengan proses produksi (**Gambar 1.1**)



(Gambar 1.1) Kerangka perancangan

1.8 Pembabakan

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Isi pada bab ini ialah, uraian mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, , manfaat penelitian, metode pengumpulan data, metode analisa, kerangka perancangan dan pembabakan.

Bab II Tinjau Pustaka

Isi pada bab ini ialah, literatur terkait dengan permasalahan yang diteliti dan bersumber dari penelitian terdahulu. Bagian kedua membahas hubungan

antar konsep yang menjadi kajian penelitian dan uraian kontribusi penelitian.

Bab III Data Empiris Dan Analisa

Isi pada bab ini ialah, survei lapangan dengan berupa pengambilan gambar, wawancara narasumber, dan penyebaran kuisisioner bila diperlukan.

Bab IV Konsep Perancangan

Isi pada bab ini ialah, pemaparan langkah-langkah perancangan yang meliputi: analisa SWOT, analisa 5W1H, deskripsi produk, pertimbangan aspek desain, *product image*, tabel kedekatan komponen, sketsa, penentuan final design dan proses produksi.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Isi pada bab ini ialah, hasil kesimpulan dari proses perancangan dan saran untuk pengembangan selanjutnya.

Summary :

Rumah makan atau restoran merupakan tempat yang menjadi tujuan orang untuk memenuhi kebutuhan yaitu makan. Di rumah makan ini ada kebiasaan pengunjung yang sering dilakukan baik ketika menunggu makanan atau setelah makan, kebiasaan ini adalah merokok. Asap yang dihasilkan dari rokok tidak baik untuk perokok dan orang sekitar perokok apa bila masuk kedalam tubuh melalui saluran pernafasan. Pemerintah menghimbau kepada para pengelola untuk menyediakan fasilitas *smoking room* agar perokok ketika merokok tidak beaur dengan bukan perokok. Namun tidak semua pengelola baik rumah makan untuk memberikan fasilitas tersebut. Fasilitas yang disediakan pengelola berupa asbak, dan terkadang ditambah kipas angin. Kipas ini selain untuk mendinginkan ruangan juga menghilangkan gumpalan asap rokok, namun asap masih ada kemungkinan untuk terhirup. Selain itu kegiatan merokok dapat dijadikan referensi baik cara melakukan, dan ekspersi ketika merokok yang dapat terlihat dijadikan contoh anak-anak untuk melakukan hal tersebut.

Meninggalkan kegiatan merokok merupakan hal yang lebih bijak dibanding dengan fasilitas yang tersedia sebelumnya. Alat untuk menahan atau meminimalisir keinginan untuk merokok lebih dibutuhkan dibanding fasilitas sebelumnya, sehingga memasukan zat berbahaya dari rokok tidak masuk kedalam tubuh.